

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mempunyai ajaran bersifat universal, dimana ajaran yang diberikan mempunyai arti sifat yang menyeluruh dan juga mencakup pada semua bidang kehidupan. Dengan hal tersebut, lembaga keuangan yang bersifat syariah ada untuk memenuhi aktivitas-aktivitas masyarakat muslim seperti konsumsi, simpan pinjam, jasa peminjaman, pembiayaan dan investasi. Untuk lembaga keuangan sendiri terdiri dari lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Bank syariah atau bank islam ialah lembaga keuangan yang memiliki kegunaan untuk melancarkan mekanisme dalam perekonomian dari sektor riil dengan cara kegiatan usaha seperti investasi maupun jual beli yang harus sesuai dengan prinsip syariah, yang mana aturan-aturan dari perjanjian yang akan dilakukan harus sesuai dengan hukum islam, dimana jika terjadi kesepakatan antara bank dan juga pihak-pihak lain untuk melakukan penyimpanan dan dan pembiayaan usaha maupun kegiatan operasional bank lainnya yang sesuai dengan kesyariahan baik secara makro maupun mikro. Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008 bank syariah ialah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan

rakyat syariah.¹ Menurut Ascarya, nilai makro adalah keadilan, sistem zakat yang tepat, masalah, tentunya bebas dari maisyir, gharar, dan riba, selain itu juga bebas dari hal-hal yang dianggap tidak sah, uang sebagai alat tukar yang sah. Sedangkan untuk nilai-nilai mikro dimana para pelaku yang terlibat dalam kegiatan perbankan syariah memiliki sifat-sifat dari Rasulullah SAW yakni, amanah, fatonah, shidiq, tabligh.²

Jika menurut Kasmir bank memiliki fungsi lembaga intermediasi dimana mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian. Dimana bank memiliki aktivitas yaitu menghimpun dana dan juga menyalurkan dananya yang bertujuan agar mengingkatakan arus dari dana tersebut untuk investasi, baik modal kerja maupun hanya untuk konsumsi. Dengan hal-hal tersebut dapat pula menaikkan perekonomian secara nasional.³

Dengan berdirinya bank syariah ini dengan tujuan untuk mengembangkan dan juga untuk mempromosikan prinsip bermuamalah secara syariah yang mana harus sesuai dengan tuntunan yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist

Jika menurut Sudarsono prinsip dari bank syariah sendiri adalah tidak ada riba dalam segala bentuk transaksi yang dilakukan dalam

¹Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2009), hal. 3

² Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 30

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

operasional bank syariah. Yang berlaku dalam bank syariah adalah nisbah yang sesuai dengan perjanjian dan juga resiko yang telah disepakati.⁴

Pertumbuhan ekonomi pada Indonesia dari tahun satu ke tahun selanjutnya selalu mengalami naik turun dari segi apapun. Dalam hal ini bank juga memiliki peran seperti mampu mewujudkan atau memberikan tatanan perekonomian yang mana harus sesuai dengan demokrasi. Bagi pihak-pihak baik yang memiliki surplus dana maupun defisit dana dimana bank juga untuk dasar perkembangan dalam sektor riil. Selain itu bank juga berperan dalam kegiatan ekonomi baik impor ataupun ekspor.

Dari tahun ke tahun jumlah lembaga perbankan syariah diketahui terus meningkat hingga tahun 2018 telah terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah serta 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah.⁵ Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semakin hari bank syariah makin dikenal oleh masyarakat dan berimbas untuk menjadi pilihan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah mempunyai daya tarik tersendiri misalnya dengan nisbah bagi hasil dan juga margin yang dianggap saling menguntungkan bagi semua pihak dari pada bunga bank pada bank konvensional.

Sejak zaman Rasul kegiatan-kegiatan muamalah ini sudah dilakukan seperti adanya titipan harta, konsumtif, pinjaman dana, produktif yang

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi Edisi 4*. (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 22

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah (Sharia Banking Statistic)*, (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2019), hal. 19

tentunya sesuai dengan prinsip syariah. Jadi fungsi bank itu secara modern dari titipan hingga simpan pinjam sudah menjadi satu kesatuan.⁶

Pada bank syariah kedudukan nasabah dengan bank adalah sama tidak ada yang namanya kreditur dan juga debitur karena nasabah menyimpan dana dan juga penggunaanya juga. Dalam islam kita diwajibkan saling tolong menolong terhadap sesama dalam konteks ini dalam menyangga keuntungan maupun kerugian. Bank juga harus amanah dan juga transparan dalam pembuatan kontrak.⁷

Dalam syariah tidak mengenal dengan kredit dalam menyalurkan dananya akan tetapi dengan istilah pembiayaan (*financing*) yang tentunya harus sesuai dengan prinsip syariah. Dalam menyediakan dana atau tagihan harus sesuai dengan persetujuan pihak-pihak yang bersangkutan baik untuk pengembalian dana jika lewat jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.⁸

Dalam pengambilan keputusan baik secara internal maupun eksternal seorang menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan juga digunakan untuk evaluasi dan untuk perencanaan. Bagi investor maupun kreditur dimanfaatkan untuk melakukan investasi maupun pengajuan pembiayaan. Selain itu pembiayaan juga salah satu indikator melihat

⁶ Adiwarmar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. Edisi ketiga, 2007), hal. 18

⁷ Muhammad Antonio Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insan, 2005), hal. 79

⁸ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia, dalam pasal 6 huruf m undang-undang perbankan*(Malang: UIN Malang Press, 2009), hal 113

pertumbuhan pada bank syariah.⁹ Pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki surplus dana.¹⁰ Dalam penyaluran pembiayaan akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan baik untuk jual beli, sewa menyewa, bagi hasil, atau akad pelengkap lainnya.

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank BNI Syariah dengan menggunakan akad-akad yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah, maka dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah 2011-2018
(dalam jutaan rupiah)

Pembiayaan	Maret	Juni	September	Desember
2011	3.633.917	4.235.451	4.826.810	4.877.637
2012	4.883.065	5.243.468	5.875.577	6.722.237
2013	10.387.077	8.483.459	9.533.426	10.365.167
2014	11.373.518	12.597.933	13.380.430	14.413.073
2015	15.316.944	16.406.398	16.680.245	17.517.421
2016	34.766.209	36.679.309	37.891.378	39.878.732
2017	41.573.821	43.439.551	43.570.159	44.961.485
2018	45.044.262	46.607.767	48.906.879	49.144.287

Sumber: Diambil dan diolah dari data laporan keuangan BNI Syariah 2011-2018

Pada tabel diatas telah disajikan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan selalu mengalami peningkatan dari setiap triwulanya. Penyaluran pembiayaan terendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2015 yaitu pada

⁹Wuri Ariyanti Novi, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011), hal. 9

¹⁰ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Hal. 7.

bulan Maret sebanyak 3.633.917 juta rupiah, sedangkan penyaluran tertinggi pada triwulan keempat pada bulan Desember 2018 sebanyak 49.144.287 juta rupiah. Peningkatan ataupun penurunan slalu dipengaruhi oleh banyak faktor baik secara internal atau eksternal.

Jika dilihat dari kejadian dilapangan bahwa penyaluran pembiayaan yang paling besar adalah murabahah yang tercatat berdasarkan data OJK sebesar 50%. Penyaluran pembiayaan akad murabahah pada 2019 sebesar Rp 154,51 triliun. Akad murabahah banyak dipilih karena memiliki risiko yang rendah.¹¹

Landasan teori pada penelitian ini menurut Veitzhal Rivai bahwa aset yang dimiliki oleh bank baik berwujud atau tidak berwujud akan dikelola dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba yang diinginkan dan juga dapat digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang dimiliki bank. Selain itu para eksekutif harus menajalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai bentuk pelayanan dengan variabel tersebut.

Kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat.¹² Hal ini sejalan dengan teori

¹¹ Maria Elena, *Akad Murabahah Dominasi Pembiayaan Bank Syariah*, dalam bisnis.com, diakses 22 Mei 2020

¹² Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*,(Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hal

penyaluran pembiayaan dimana jumlah dana DPK yang tinggi maka akan besar pula dana yang akan disalurkan untuk pembiayaan.¹³

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.¹⁴

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah.¹⁵ Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah dikarenakan dana dapat digunakan bank untuk melakukan pembiayaan. Dalam pengaplikasian prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola. Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah.

Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain simpanan giro, tabungan, deposito. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.

¹³ M. G. Wibowo, Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah), (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hal. 19

¹⁴ Kasmir, Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan keduabelas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 71

¹⁵ Adimarwan karim , *Bank Islami...* hal. 107

Giro pada bank syariah terdapat dua jenis yaitu giro wadiah dan giro mudharabah, dimana giro ini dijalankan sesuai dengan akad yang telah disepakati.¹⁶ Begitu pula pada tabungan yang memiliki dua jenis seperti giro yaitu tabungan wadiah dan tabungan mudharabah.¹⁷ Selain giro dan juga tabungan terdapat deposito yang dilandasi dengan prinsip mudharabah.¹⁸

Bank juga harus peka terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan bank. Faktor lain tersebut adalah SBIS. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tujuan dari dikeluarkannya Sertifikat Bank Indonesia Syariah ini ditujukan sebagai instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah dan menggunakan akad ju'alah.¹⁹ Pada saat tertentu, SBIS ini menarik bagi perbankan syariah untuk menanamkan dananya pada instrument ini dibandingkan disalurkan melalui pembiayaan karena adanya berbagai faktor, diantaranya faktor resiko.²⁰ Tingkat SBIS mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Semakin

¹⁶ Adimarwan karim, *Bank Islam...* hal. 291

¹⁷ Adimarwan karim, *Bank Islam...* hal. 297

¹⁸ Adimarwan karim, *Bank Islam...* hal. 303

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Bank Syariah ed. Revisi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), Hal. 399

²⁰ Nurhayati Siregar, "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Indonesia*", (Tesis Program Ilmu Manajemen Universitas Sumatera Utara, 2005)

tinggi SBIS, maka jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah akan berkurang.²¹

SBIS menggunakan sistem wadiah atau titipan, dan bank syariah hanya mendapatkan bonus tergantung kebijakan BI, biasanya jika SBI bias mendapatkan 7%-8% sedangkan SBIS kira-kira hanya 3%. Oleh sebab itu bank syariah banyak mengucurkan kredit/pembiayaan daripada bank konvensional.

Faktor lain yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF) yaitu pembiayaan tergolong non lancar (macet), diragukan, atau resiko terbesar yang timbul dalam pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah.²² Karena NPF dapat mempengaruhi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan menurunkan jumlah penyaluran pembiayaan. NPF digunakan untuk mengukur besarnya risiko keuangan yang dihadapi khususnya dari dana yang disalurkan.

Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dimana kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet. Apabila pembiayaan dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan pembiayaan bermasalah adalah

²¹ Donna, D. Roesmara, *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Loan to Deposit Ratio di Propinsi DIY*, (Yogyakarta: UGM, 2005), hal. 75

²² Muhammad, *Bank Syariah: Problematika dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 87

pembiayaan yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Financing to Deposit Ratio (FDR) juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, dimana FDR memiliki tujuan yakni mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu bank.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar (suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid). Namun batas toleransi berkisar antara 80%-100%.²³ Sedangkan batas aman untuk *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurut peraturan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia adalah maksimum 110 %.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. Kuncoro, 2003), hal. 272

periode tertentu²⁴. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah beban operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan.

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

²⁴ Slamet Riyadi, *Banking Asset & Liability Management Edisi Ke-2*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004), hal. 58

Menurut Rima Dwijayanty dan Lousiani Mansoni dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian verifikatif (*verificatitive research*) dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil. DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 92,50% terhadap pembiayaan bagi hasil dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap penyaluran pembiayaan jual beli. DPK, SWBI, CAR, NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 96,30% terhadap pembiayaan jual beli. Secara parsial, DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan bagi hasil. Kemudian variabel DPK dan SWBI memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan jual beli.²⁵

Jika menurut Muhammad Luthfi Qolby dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di indonesia periode tahun 2007 -2013” mendapatkan hasil Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama-sama

²⁵ Rima Dwijayanty dan Lousiani Mansoni, *Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah*, Sikap, Vol 3 (No. 1), 2018, hal. 28-36

berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Variabel *Return On Assets* (ROA) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.²⁶

Bank BNI Syariah telah meraih banyak prestasi diantaranya adalah untuk Bank BNI Syariah berhasil mendapatkan penghargaan *The Most Efficient Bank, The Most Reliable Bank, The Best Bank in Digital Services, The Best Bank in Retail Banking Services* dari *Indonesia Banking Award* dan *Best Syariah 2015*, kategori Bank Syariah Aset 10 T pada tahun 2015, *The Winner of Best Banking Brand 2016 for Consumer, Choice, Best Reputation, Most Reliable, Most Efficient and Best Performance Title* dari *Indonesia Best Banking Brand Award 2016, Top Bank Award 2017* dari Majalah *Businessnews* yang bekerjasama dengan *Asia Business Research Centre*.²⁷ Dari penghargaan yang didapat tersebut penulis memilih

²⁶ Muhammad Luthfi Qolby, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013*, (Universitas Negeri Semarang: 2012), Hal. 367

²⁷ www.bnisyariah.co.id diakses pada 27 Oktober 2019

bank BNI Syariah menjadi obyek dari penelitian dan pengambilan variabel tersebut dikarenakan ketika bank akan melakukan penyaluran pembiayaan akan melihat beberapa factor penunjang agar keinginan bank tercapai.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untk melakukan penelitian dan menganalisa apakah faktor-faktor seperti DPK, SBIS, NPF, FDR, BOPO mempengaruhi jumlah pembiayaan yang menjadi objek penelitian dan apakah berengaruh pada bank tersebut atas faktor-faktor yang menjadi variabel penelitian. Dari jumlah pembiayaan dapat ditentukan merata atau tidak dalam penyaluran dana pembiayaan yang disalurkan Bank BNI Syariah sehingga dapat ditarik judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan Bank BNI Syariah”**

B. Identikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Bni Syariah. Hal tersebut dikarenakan

tinggi rendahnya nilai DPK, SBIS, NPF, FDR, dan BOPO dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?
2. Apakah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?
5. Apakah Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?
6. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah
2. Untuk menguji pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah
4. Untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah
5. Untuk menguji pengaruh Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah
6. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) secara simultan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan bank BNI Syariah

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangsih penelitian tentang pemikiran dalam kajian dunia perbankan

syariah tentang perekonomian Indonesia pada khususnya, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang kinerja intermediasi perbankan syariah.

2. Kegunaan praktisi

a. Untuk lembaga perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai bahan masukan kinerja intermediasi perbankan syariah, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja perbankan syariah di masa yang akan datang

b. Untuk akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan perbendaharaan di perustakaan IAIN Tulungagung

c. Untuk penelitian lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang perbankan syariah sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta menambah khasanah pengetahuan di bidang perbankan syariah terkait pembiayaan

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Jumlah Pembiayaan Yang Disalurkan Bank BNI Syariah dengan indikator sebagai berikut:

- a. Dana pihak ketiga, indikator yang digunakan adalah data jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari giro, tabungan dan deposito pada laporan keuangan triwulanan bank BNI Syariah
- b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), indikator yang digunakan adalah data Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada laporan triwulanan bank BNI Syariah
- c. *Non Performing Financing* (NPF), indikator yang digunakan adalah data NPF pada laporan triwulanan bank BNI Syariah
- d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), indikator yang digunakan adalah data NPF pada laporan triwulanan bank BNI Syariah
- e. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), indikator yang digunakan adalah data NPF pada laporan triwulanan bank BNI Syariah

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pembiayaan: Pengertian pembiayaan dalam bank syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan bank yang dibiayai untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan sistem bagi hasil.²⁸
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari simpanan nasabah yang meliputi giro, tabungan dan deposito. Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.
- c. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS): adalah bukti penitipan dana wadiah bank syariah di Bank Indonesia. Terkait dengan fungsi utamanya yaitu untuk menciptakan dan menjaga stabilitas nilai rupiah, Bank Indonesia menciptakan instrumen khusus untuk perbankan syariah berupa SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) yang menggunakan akad wadiah.
- d. *Non Performing Financing (NPF)*: adalah penjumlahan Kredit atau Pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang disalurkan Bank Umum. Perhitungan rasio NPL/NPF total Kredit atau Pembiayaan dilakukan dengan

²⁸ Muhamad, *Teknik Perhitungan...*, hal. 7

membandingkan total NPL/NPF terhadap total Kredit atau Pembiayaan Bank Umum

- e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*: adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengandana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasiolikuiditas bank yangberjangka waku agak panjang.
- f. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*: adalah rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukut kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti agar tidak muncul berbagai penafsiran yang salah terkait judul penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank BNI Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif ini akan terdiri dari VI bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, peneliti akan memaparkan alasan atau latar belakang mengenai penelitian serta rumusan masalah dan juga tujuan masalah yang nantinya akan ditemukan kebenarnya pada penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI, akan membahas mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai pijakan untuk penelitian ini sehingga hasil akhir dari penelitian bisa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini akan berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat.

BAB IV HASIL PENELITIAN, peneliti akan memaparkan secara jelas data yang ditemukan baik melalui angka atau deskriptif analitik dari temuan yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan metode yang ada.

BAB V PEMBAHASAN, peneliti akan menguraikan temuan yang ada sesuai dengan hipotesis awal penelitian dengan mengaitkan penelitian terdahulu.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, peneliti akan mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi secara deskriptif bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.